

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, mempunyai aturan yang bersifat *Syumul* (Menyeluruh), yang berarti masalah yang diatur di dalam Islam tidak hanya mengenai ibadah saja, namun pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu secara finansial untuk tetap berdaya juga diatur di dalam Islam, hal ini juga untuk mencegah ketidakmerataan harta dan juga agar masyarakat semakin sejahtera dan nyaman dalam menjalani kehidupan dan ibadah kepada Allah Swt, dan salah satu instrumen Islam dalam mengatur hal tersebut adalah Zakat, dimana zakat berasal dari kata *Zakka-Yuzakki* dalam bahasa Arab yang artinya mensucikan, jadi cara agar harta atau penghasilan tetap suci bebas dari hal-hal yang diharamkan adalah dengan mengeluarkan zakat. Hal ini sesuai dengan yang digariskan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan (dari kekikiran dan cinta berlebihan kepada

harta) dan menyucikan (menyuburkan sifat sifat kebaikan dalam hati) mereka dan berdoa untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At Taubah : 103)

Arti ayat di atas menjelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahik*). Dalam hukum Islam, yang bertugas mengambil dan yang menjemput zakat adalah para petugas zakat (*amil*). Menurut Imam Qurthubi dalam Karim (2009), Amil adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam/pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung, dan mencatat atas harta zakat yang diambil dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Di Indonesia pada awalnya pengelolaan zakat dilakukan secara individu atau melalui kesediaan masjid-masjid, menyadari peningkatan kualitas pengelolaan zakat, menimbulkan dorongan untuk melembagakan pengelolaan zakat. berawal dari instruksi Presiden sebagai amil zakat tertinggi ditindak lanjuti oleh

Gubernur DKI Jakarta dengan mendirikan Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (Bazis) DKI. Juga Bazis-Bazis daerah oleh kepala daerah masing-masing. Selanjutnya, untuk lebih menguatkan dan mengembangkan keberadaan lembaga pengelola zakat, akhirnya dikeluarkan Instruksi Menteri Agama Nomor 16 tahun 1989 tentang Pembinaan Zakat dan Infaq/Sedekah. Selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 1991. saat ini, payung tertinggi tersebut tercantum dalam UU No. 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Tahun 2001 dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Sebagai lembaga bertaraf nasional, BAZNAS sebagai lembaga zakat milik pemerintah, harus mempunyai kinerja yang baik dibuktikan dari penetapan penerimaan yang dibuat berdasarkan potensi penerimaan zakat Indonesia, Lalu dilakukan praktek dan setelahnya di bandingkan target penerimaan dengan realisasi penerimaan. Selanjutnya dibawah ini data dana zakat yang dihimpun oleh BAZNAS

Tabel 1.1

Penerimaan Zakat BAZNAS Bulan Ramadhan

No	Tahun	BAZNAS
1	2011/1432	Rp32,986,949,797
2	2012/1433	Rp40,387,972,149
3	2013/1434	Rp50,741,735,215
4	2014/1435	Rp65,514,706,536
5	2015/1436	Rp84,858,430,676
6	2016/1437	Rp32,500,000,000

(Data di olah dari Berbagai sumber)

Berdasarkan data diatas, BAZNAS telah melakukan kinerja baik dari segi penerimaan zakat, namun untuk dilakukan peningkatan kinerja secara keseluruhan perlu diperhatikan aspek-aspek dan

segi lain, agar bisa memenuhi pencapaian target yang dicanangkan secara nasional. Salah satunya adalah melakukan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya organisasi.

Sebagai Lembaga yang mengurus tentang Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS), BAZNAS harus melakukan rekrutmen amil zakatnya dengan memperhatikan aspek Religiusitas sebagai pertimbangan, karena amil zakat akan menerima dan mengelola dana umat, dan kepercayaan menjadi hal yang utama, dan Religiusitas dapat mendasari perbuatan dan perilaku seseorang sesuai dengan pemahaman Agama yang dianutnya, Glock & Starck dalam Ancok (2005) mengatakan dimensi *Religious Effect (the consequential dimension)*, merupakan indikator yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi dan konsekuen dengan ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. termasuk dalam hal bekerja menjadi amil zakat.

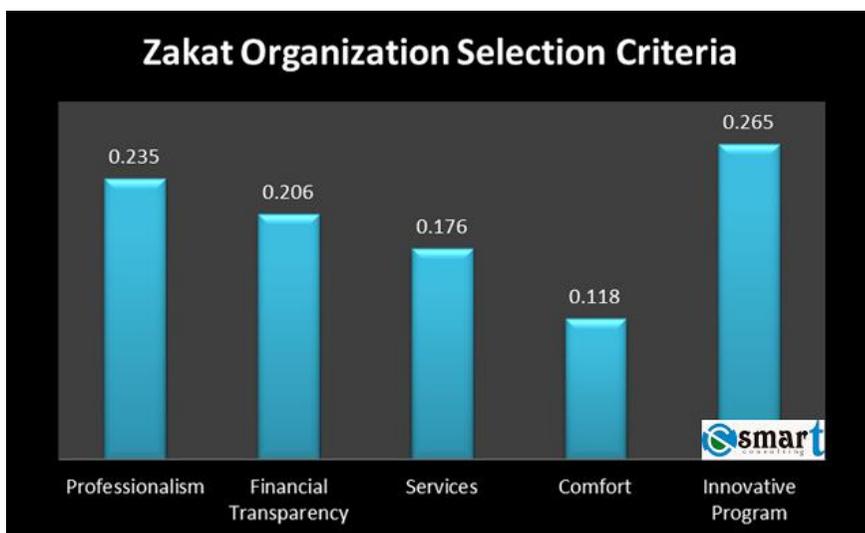
Dalam indikator yang lain, yaitu indikator Dimensi Praktek Keagamaan, dimana seseorang yang memahami agama dengan baik akan bekerja dengan niat ibadah, sehingga amil zakat yang beragama dengan baik akan berpengaruh pada lingkungan kerja termasuk di dalamnya niat amil zakat bekerja merupakan

rangkaian ibadah dan pengabdian kepada Allah, sehingga akan bekerja dengan sebaik-baiknya dan akibat dari hal ini Kinerja amil zakat akan meningkat sehingga mempunyai andil dalam kinerja lembaga amil zakat.

Ketika melakukan Rekrutmen, BAZNAS hanya mempertimbangkan kepada kebutuhan teknis saja, adapun tentang Agama, cukup disebutkan calon karyawan beragama Islam dalam lowongan rekrutmen (Lihat Lampiran 2). Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti aspek religiusitas pada amil zakat Baznas.

Masih dalam rangka meningkatkan kinerja, amil zakat perlu mempunyai sikap Professionalisme dalam dirinya, sikap ini penting mengingat amil zakat sendiri adalah sebuah profesi yang sudah mempunyai Organisasi Profesi bernama Forum Zakat (FOZ) dan mempunyai kode etik profesi amil zakat, BAZNAS sendiri mempunyai panduan agar amil zakat, mempunyai sikap professional dalam bekerja, mengingat hal yang paling dibutuhkan dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS adalah kepercayaan dari masyarakat, bahkan dalam data yang dilansir oleh *Sharia Economic Applied Research & Training (SMART)*

consulting, Professionalisme menjadi point kedua dalam alasan masyarakat memilih lembaga zakat.



(Sumber : Smart Consulting diakses dari Izaat.blogspot.com)

Gambar 1.1
Kriteria pemilihan Lembaga Amil Zakat

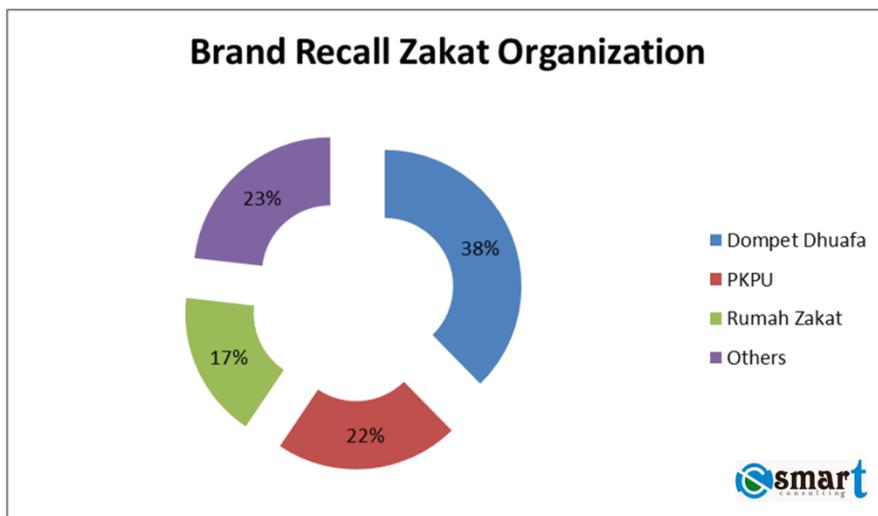
Hubungan antara Professionalisme dan kinerja tergambar pada penjelasan Professionalisme Berman, et al dalam Halim (2014) Menjelaskan bahwa professionalisme dalam bidang apapun dimulai dari etika kerja yang kuat dan komitmen dalam mengerjakan sesuatu dengan standar kinerja yang telah di tetapkan, ini berlaku baik sektor, public, swasta maupun nirlaba. ukuran kinerja yang telah di tentukan dapat mendokumentasikan sikap-sikap tersebut dalam laporan evaluasi amil zakat, sehingga professionalisme dapat meningkatkan kinerja, hal

ihwal hubungan diatas menjadi dasar peneliti tertarik meneliti profesionalisme amil zakat di BAZNAS.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan poros dari pelaksanaan semua kegiatan dan operasional suatu perusahaan atau organisasi, dan organisasi yang baik mempunyai nilai yang dapat diberikan ke semua hal yang dapat mendukung jalannya, organisasi termasuk dalam hal meningkatkan kinerja organisasi. dalam mengelola nilai yang dipunyai, organisasi dapat mengelolanya dengan bantuan Modal Intelektual, dimana Modal Intelektual sendiri adalah asset pengetahuan yang bisa di konversi sebagai sebuah nilai (Edvinsson dalam Bontis, 1998). Modal Intelektual terdiri dari 3 konstruk yaitu Modal Manusia yang berhubungan dengan SDM, Modal relational yang berhubungan dengan mengelola hubungan dengan semua pihak baik dalam atau luar organisasi, dan modal structural merupakan serangkaian pengetahuan yang dipunyai oleh organisasi yang berkaitan, Joshi (2010)

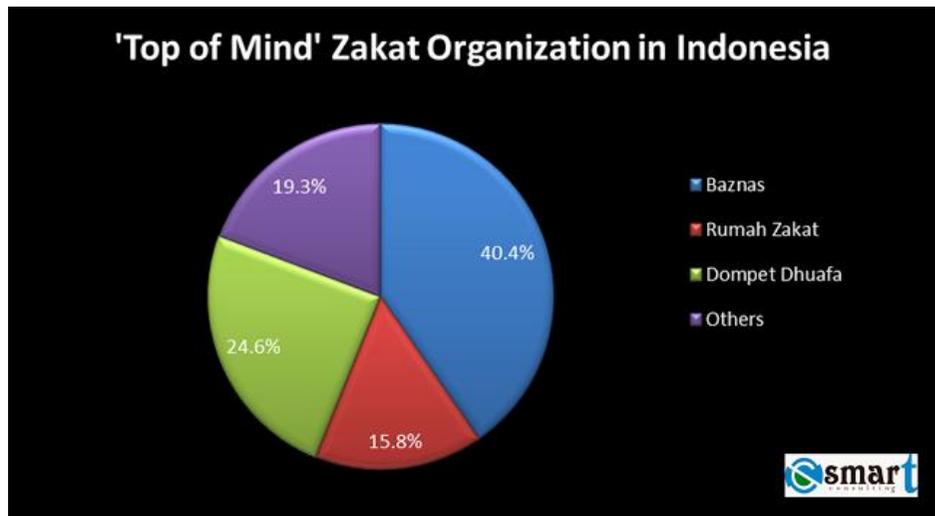
Karena sifatnya yang *intangible*, BAZNAS dapat menaruh perhatian pada modal intelektual dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat mendukung kinerja baznas, dan salah satu

yang peneliti sajikan adalah bagaimana baznas dipandang oleh masyarakat sebagai *Brand* (Citra Merek)



(Sumber : Data SMART Consulting diakses dari Izaat.blogspot.com)

Gambar 1.2
Data Brand Recall LAZ



(Data Penelitian Smart Consulting diakses dari
Izaat.blogspot.com)

Gambar 1.3

Data *Top Of Mind* Konsumen terhadap LAZ di Indonesia

Ketika berbicara tentang *brand recall* BAZNAS masuk kedalam kategori lembaga zakat lainnya , namun dalam posisi *Top Of Mind* yang ada di benak konsumen, BAZNAS mendapat peringkat pertama di benak konsumen, yang berarti *Brand* sebagai salah satu dari bagian Modal Intelektual perlu dilakukan perhatian, agar Brand sebagai Asset *Intangible* dapat menunjang kinerja BAZNAS sebagai lembaga zakat di Indonesia. dan hal tersebut diatas menjadi point yang menjadikan peneliti tertarik meneliti tentang Modal Intelektual amil zakat di BAZNAS.

Dan point terakhir dalam fenomena organisasi LAZ adalah motivasi yang diperlukan demi menjaga LAZ dan karyawannya dalam mengatasi masalah dan problematika yang timbul dalam mengumpulkan dan mendistribusikan serta masalah dari organisasi itu sendiri.

Rasulullah memberikan motivasi kepada amil zakat seperti orang yang berperang dijalan Allah sampe ia kembali kerumah, dan Islam memberikan bagian dalam zakat yaitu seperdelapan bagian yang bisa digunakan untuk bagian amil zakat dalam rangka memberikan motivasi bagi mereka dalam bekerja. dan motivasi bagi amil zakat bisa berasal dari diri sendiri, yakni kebutuhan untuk bekerja dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan Pahala, serta adanya kebutuhan untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang dilakukan walaupun bekerja dalam organisasi Non Profit (*Nirlaba*) dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik seperti yang dijelaskan diatas dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja amil zakat dalam pekerjaan mereka.

Hubungan motivasi dan kinerja erat kaitannya, karena motivasi sendiri sebagai dorongan seseorang melakukan sesuatu, baik lembaga profit atau nirlaba membutuhkan motivasi,

hubungan antara motivasi dan kinerja terletak pada sebab-sebab yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja memenuhi pekerjaan dalam standar yang ditetapkan sehingga memenuhi kriteria kinerja yang disyaratkan, seperti pada teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive theory of motivation* dalam Kreitner (2003) menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang dia yakini tidak dapat dilakukan, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dia inginkan, menurut Vroom tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu

- 1) Ekspektansi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- 2) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu)

Valensi yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negative. motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang diharapkan.

Dalam meneliti tentang kinerja di BAZNAS, peneliti menjadikan Religisitas dan Professionalisme sebagai variabel

yang merujuk kepada sikap seorang amil zakat, sedangkan Modal Intelektual merujuk kepada kemampuan menerapkan nilai-nilai dan asset intangible pada pekerjaan. sedangkan motivasi dijadikan variabel yang merujuk kepada hal-hal yang dapat menyebabkan amil bekerja sesuai kinerja, dan semua variable tersebut diharapkan bisa meningkatkan kinerja amil zakat di BAZNAS.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas peneliti menetapkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Religiusitas, Professionalisme, Modal Intelektual terhadap Kinerja Amil Lembaga Amil Zakat dengan Motivasi sebagai variabel Intervening” dengan studi empiris di BAZNAS

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fenomena dan Pembahasan serta pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Amil BAZNAS?

2. Apakah terdapat pengaruh Professionalisme terhadap Motivasi Amil BAZNAS ?
3. Apakah terdapat pengaruh Modal Intelektual terhadap Motivasi Amil BAZNAS?
4. Apakah terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Amil BAZNAS?
5. Apakah terdapat pengaruh Professionalisme terhadap Kinerja Amil BAZNAS?
6. Apakah terdapat pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Amil BAZNAS?
7. Apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Amil BAZNAS?
8. Apakah Motivasi sebagai variabel Intervening dapat memediasi pada pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Amil BAZNAS ?
9. Apakah Motivasi sebagai variabel Intervening dapat memediasi pada pengaruh Professionalisme terhadap Kinerja Amil BAZNAS ?

10. Apakah Motivasi sebagai variabel Intervening dapat memediasi pada pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Amil BAZNAS ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah di kemukakan di atas maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis

1. Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Amil BAZNAS
2. Pengaruh Professionalisme terhadap Motivasi Amil BAZNAS
3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Motivasi Amil BAZNAS
4. Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Amil BAZNAS
5. Pengaruh Professionalisme terhadap Kinerja Amil BAZNAS
6. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Amil BAZNAS
7. Motivasi sebagai variabel Intervening pada hubungan variabel terhadap Kinerja Amil BAZNAS

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan religiusitas, profesionalitas, modal intelektual, dan motivasi dalam meningkatkan kinerja amil zakat BAZNAS
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut pokok permasalahan yang akan diteliti

2. Kegunaan Praktis bagi LAZ

- a. Sebagai masukan bagi pihak BAZNAS dalam upaya meningkatkan, mengembangkan memperbaiki kinerja amil zakat
- b. Penelitian ini dapat membantu pihak BAZNAS dalam rangka menyusun program peningkatan kinerja berdasarkan peranan yang menjadi rumusan penelitian ini, dan juga dapat membantu

LAZ lain yang mempunyai ketertarikan dalam meningkatkan kinerja Amil zakat.